

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
AKTIF TIPE *THREE STAGE FISHBOWL DECISION*
TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA
SMAN 1 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



SENJA AISYA
05492/2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 23 Januari 2013**

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE
THREE STAGE FISHBOWL DECISION TERHADAP HASIL BELAJAR
SEJARAH SISWA SMAN 1 BUKITTINGGI**

**Nama : Senja Aisya
Bp/NIM : 2008/05492
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial**

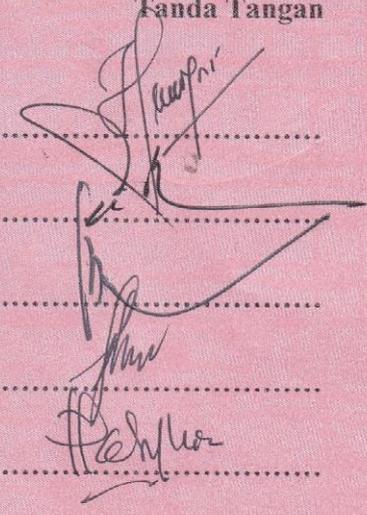
Padang, Januari 2013

TIM PENGUJI

**Ketua : Drs. Zafri, M.Pd
Sekretaris : Drs. Wahidul Basri, M.Pd
Anggota : 1. Dr. Buchari Nurdin, M.Si
2. Drs. Bustamam, M.Pd
3. Ike Sylvia, S.Ip, M.Si**

Tanda Tangan

1.....
2.....
3.....
4.....
5.....



ABSTRAK

Senja Aisya. 05492/2008: Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Three Stage Fishbowl Decision* (TSFD) terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Bukittinggi. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2013

Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang ditemukan di lapangan, Di mana kemampuan siswa dalam belajar sejarah di SMAN 1 Bukittinggi masih rendah. Kemampuan dimaksud adalah kemampuan siswa dalam menginterpretasikan fakta. Sehubungan dengan itu maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Three Stage Fishbowl Decision* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Bukittinggi dalam menginterpretasi fakta sejarah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, dengan desain penelitian *pretest-Posttest Control Group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa seluruh kelas XI IPS yang berjumlah 54 orang. Sampel diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *total sampling*, karena hanya terdiri dari 2 kelas dan seluruh populasi langsung menjadi sampel. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan cara cabut lot. Teknik analisis data penelitian adalah dengan uji t pada taraf nyata 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe TSFD bagus untuk menginterpretasikan fakta sejarah dibandingkan strategi yang bersifat *teacher centered*. Namun setelah dianalisis lebih lanjut berdasarkan pola perkembangan atau gerak perubahan mundur strategi pembelajaran aktif tipe TSFD kurang cocok untuk diterapkan. Selanjutnya berdasarkan topik kerajaan ternyata strategi TSFD bagus untuk materi pengulangan.

Berdasarkan analisis di atas diyakini bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *Three Stage Fishbowl Decision* ini lebih bagus digunakan pada materi pengulangan dan materi yang lengkap. Dengan demikian dapat disarankan; pertama, Guru lebih banyak lagi memberikan latihan pertanyaan mengenai interpretasi fakta. Kedua, Guru disarankan untuk menyampaikan materi secara terpisah. Ketiga, guru disarankan untuk lebih banyak memberi tugas dalam bentuk membaca dan mencari materi tambahan sesuai dengan pokok pembahasan yang akan dipelajari. dan Keempat, Guru dan siswa disarankan untuk memiliki bahan bacaan yang lebih banyak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, rahmat dan karunia-Nya. Dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: Pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Three Stage Fishbowl Decision* terhadap hasil belajar sejarah siswa SMAN 1 Bukittinggi

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Kelancaran dari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih pada:

1. Teristimewa untuk kedua Orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
2. Bapak Drs. Zafri, Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd ,selaku pembimbing I dan selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Ike Sylvia, S.IP, M,Si, , bapak Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si dan Bapak Drs. Bustamam.
4. Pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Bapak/ibu dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

6. Kepala sekolah, staf pengajar dan siswa-siswi SMAN 1 Bukittinggi yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian.
7. Siswa-Siswa kelas XI IPS 1 dan IPS 2 SMAN 1 Bukittinggi Tahun Ajaran 2012-2013.
8. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima segala kritikan dan saran dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan di masa yang akan datang dan dapat menambah khasanah keilmuan kita bersama. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Variabel Penelitian.....	10
1. Hasil Belajar Sejarah.....	10
2. Materi Sejarah	13
B. Strategi Pembelajaran Aktif <i>Tipe Three Stage Fishbowl Decision</i>	19
C. Teori Bruner	23
D. Kerangka Berfikir.....	25
E. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Variabel dan Data.....	29
D. Desain Penelitian.....	30

E. Prosedur Penelitian.....	31
F. Validitas Penelitian	36
G. Instrumen Penelitian.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	52
B. Uji Hipotesis	55
C. Pembahasan.....	56
D. Implikasi.....	59
E. Kelemahan Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMAN 1 Bukittinggi	5
Table 2	Jumlah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Bukittinggi.....	28
Table 3	Proses pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	32
Table 4	Klasifikasi Indeks validasi.....	42
Table 5	validitas soal interpretasi fakta yang terbuang	42
Table 6	Hasil analisis tingkat kesukaran soal interpretasi fakta yang terbuang	43
Table 7	Kriteria Daya Pembeda.....	44
Table 8	Klasifikasi Indeks Reliabilitas	46
Table 9	Perbandingan nilai <i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas control.....	52
Table 10	Perbandingan nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas control.....	52
Table 11	Perbandingan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan indikator menginterpretasikan fakta pada materi berdinnya kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia	52
Table 12	Perbandingan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan indikator menginterpretasikan fakta pada materi berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia	52
Table 13	Perbandingan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan indikator menginterpretasikan fakta pada materi mundurnya kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia	54
Table 14	Perbandingan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan indikator menginterpretasikan fakta pada materi runtuhnya kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia	54
Table 15	Perbandingan perhitungan uji t kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan pola perkembangan.....	56
Table 16	Perbandingan perhitungan uji t kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan kerajaan.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	27
----------	--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	66
Lampiran 2	Kisi-kisi Soal.....	142
Lampiran 3	Soal.....	144
Lampiran 4	Kunci Jawaban	160
Lampiran 5	Soal-soal Pemahaman Fakta	161
Lampiran 6	Kunci Jawaban Soal Fakta	169
Lampiran 7	Validitas Soal Fakta	170
Lampiran 8	Analisis Soal Manual	171
Lampiran 9	Indeks Kesukaran	174
Lampiran 10	Daya Beda	175
Lampiran 11	Perhitungan tingkat kesukaran	176
Lampiran 12	Uji distraktor	177
Lampiran 13	Realibilitas	178
Lampiran 14	Uji Realibilitas KR_{20}	179
Lampiran 15	Rata-rata, varians dan Standar Deviasi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	180
Lampiran 16	Rata-rata, varians dan Standar Deviasi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	182
Lampiran 17	Perbandingan Rata-Rata, Varians, Standar Deviasi Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Dan Kontrol	184
Lampiran 18	Uji Beda <i>Pretest</i>	185
Lampiran 19	Rata-rata, varians dan Standar Deviasi <i>Postest</i> Kelompok eksperimen	186
Lampiran 20	Uji Normalitas Kelompok Eksperimen.....	188
Lampiran 21	Rata-rata, varians dan Standar Deviasi <i>Postest</i> Kelompok control	189
Lampiran 22	Uji Normalitas Kelompok Kontrol.....	191

Lampiran 23	Uji Homogenitas Varians Kelompok eksperimen dan control	192
Lampiran 24	Perbandingan Rata-Rata, Varians, Standar Deviasi Data <i>Postest</i> Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	193
Lampiran 25	Uji Hipotesis	194
Lampiran 26	Berdiri	195
Lampiran 27	Hipotesis.....	196
Lampiran 28	Berkembang	197
Lampiran 29	Hipotesis.....	198
Lampiran 30	Mundur.....	199
Lampiran 31	Hipotesis.....	200
Lampiran 32	Runtuh.....	201
Lampiran 33	Hipotesis.....	202
Lampiran 34	Kerajaan Samudra Pasai	203
Lampiran 35	Hipotesis.....	204
Lampiran 36	Kerajaan Malaka	205
Lampiran 37	Hipotesis.....	206
Lampiran 38	Kerajaan Aceh.....	207
Lampiran 39	Hipotesis.....	208
Lampiran 40	Kerajaan Banten	209
Lampiran 41	Hipotesis.....	210
Lampiran 42	Kerajaan Demak.....	211
Lampiran 43	Hipotesis.....	212
Lampiran 44	Kerajaan Mataram	213
Lampiran 45	Hipotesis.....	214
Lampiran 46	Makasar	215
Lampiran 47	Hipotesis.....	216
Lampiran 48	Kerajaan Maluku	217
Lampiran 49	Hipotesis.....	218

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan nasional ditetapkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut salah satu caranya adalah dengan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini. Sehubungan dengan itu, UU No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Lebih lanjut Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jadi, tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat berfikir secara kritis, logis, cermat, kreatif, efektif dan inovatif sehingga melalui tujuan tersebut maka hasil belajar dalam dunia pendidikan dapat tercapai.

Hasil belajar dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang optimal.

Hasil belajar yang dicapai cenderung berciri hal-hal sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa.
2. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi diri siswa seperti akan tahan lama diingatan, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya.

Sudjana (2002:22) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses. Hasil belajar memiliki tiga macam fungsi pokok yaitu: (1) mengukur kemajuan (2) menunjang penyusunan rencana (3) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

Pada sisi lain Benyamin S. Bloom (dalam Teungku Zahara Djaafar, 2001:83) membagi hasil belajar atas tiga ranah, yaitu:

1. Hasil belajar yang bersifat kemampuan kognitif (pengetahuan), yaitu kemampuan yang diperoleh dari penguasaan bahan pembelajaran, yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Hasil belajar berupa kemampuan afektif (sikap), yaitu kemampuan yang diperoleh dari perubahan tingkah laku dari tidak baik menjadi baik, dari tidak tahu menjadi tahu.
3. Hasil belajar berupa kemampuan Psikomotor (keterampilan), yaitu kemampuan yang diperoleh dari kemampuan bidang tertentu.

Salah satu hasil belajar yang menjadi sorotan dewasa ini adalah hasil belajar sejarah. Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di SMA. Mata pelajaran tersebut merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Terkait dengan pendidikan di Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah, pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Dalam BSNP (2006:1) dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran sejarah, adalah:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Lima tujuan di atas pada prinsipnya memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik mata pelajaran sejarah tersebut adalah berfikir proses gerak perubahan dan berfikir logis tiga dimensi waktu (lampau, sekarang dan akan datang), maksudnya adalah siswa diharapkan mampu untuk berfikir secara

kritis dari proses gerak perubahan sejarah dan berfikir logis tiga dimensi waktu tersebut.

Dalam tujuan pembelajaran sejarah dijelaskan bahwa sejarah bertujuan untuk melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah. Berfikir kritis pada materi sejarah dapat diwujudkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Dalam hal ini setidaknya ada enam pertanyaan yang dapat diajukan untuk dijawab oleh seseorang sebagai tanda bahwa dia memiliki kemampuan berfikir kritis, yaitu; *what, when, who, where, dan how* atau disingkat dengan (5W dan 1 H). Sedangkan Pemahaman itu menurut Sudjana (2002:201) merupakan kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari hanya sekedar mengetahui. Jadi, paham itu adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali arti yang dipelajari, menginterpretasikannya, kemudian memprediksi hasil dari apa yang dipahaminya.

Suke Silverius (1991:40-44), mengatakan bahwa seseorang dikatakan paham adalah apabila dia memiliki tiga kemampuan. Kemampuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menggambarkan, artinya kemampuan siswa dalam menggambarkan suatu fakta sejarah
2. Kemampuan membedakan, artinya kemampuan siswa untuk membandingkan suatu konsep dalam materi sejarah
3. Kemampuan menjelaskan, artinya kemampuan siswa untuk menjelaskan suatu hubungan kausalitas dalam materi sejarah.

Jika diamati proses pembelajaran sejarah dilapangan banyak yang tidak sesuai dengan prinsip belajar sehingga tujuan pembelajaran sejarah belum dapat tercapai sepenuhnya. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah SMAN 1 Bukittinggi pada tanggal 10 September 2012, diketahui bahwa nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS untuk mata pelajaran sejarah masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Nilai ulangan harian XI IPS dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMAN 1 Bukittinggi

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai \geq 75	Nilai \leq 75
XI IPS 1	27	10	17
XI IPS 2	27	14	13
Jumlah	54	24	30

Sumber: Guru SMA N 1 Bukittinggi tahun ajaran 2012/2013

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa dari 2 kelas yang ada dengan jumlah siswa 54 orang, ternyata siswa yang tuntas dalam belajar hanya 24 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 30 orang. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tanggal 12 September 2012 di SMAN 1 Bukittinggi, diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai interpretasi fakta sejarah. Pertanyaan tersebut diantaranya yaitu, Kerajaan Kediri mengalami keruntuhan pada masa Kertajaya. Pada saat itu terjadinya peperangan antara Kerjaya dengan Ken Arok pada tahun 1222M di desa Ganter. Hal tersebut

dapat disebut dengan. Dari 27 siswa kelas XI IPS 1 ternyata hanya 11 siswa yang berusaha untuk mencari dan menjawab pertanyaan tersebut, dari 11 orang tersebut hanya 5 orang siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, yaitu Prima Saputra, Septia Senlika, Angelika Dwi Inten, devaldi Reihan Tito, dan Putri Handayani dengan jawaban penyerbuan. Dari obeservasi di atas dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam menginterpretasikan fakta sejarah.

Rendahnya hasil belajar yang berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran sejarah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya menurut Slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor eksrtern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Faktor sekolah merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor sekolah ini meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, gedung sekolah, sarana dan prasarana, disiplin sekolah, dan lain-lain. Menurut Usman (2006:9) guru berperan penting dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran Guru berperan sebagai *fasilitator*, *motivator*, dan *evaluator*. Guru sebagai fasilitator harus memiliki Kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara khusus rendahnya hasil belajar juga disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang cocok, pembelajaran yang didominasi oleh guru dan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kejenuhan bagi siswa dan saat proses pembelajaran siswa cenderung menjadi pasif.

Dari beberapa faktor di atas, fakta yang banyak ditemukan di lapangan adalah kurangnya variasi guru dalam mengajar. Pada umumnya guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang bersifat *Teacher Centered*. Dimana guru menjadi satu-satunya sumber utama dan pusat informasi, sedangkan siswa mencatat penjelasan guru dan mengerjakan tugas.

Dalam pembelajaran *Teacher Centered* guru sebenarnya hanya membagi pengetahuan atau mendiktekan materi tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan memahami materi itu sendiri. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak kreatif, dan tidak kritis. Selain itu dalam pembelajaran sejarah strategi yang bersifat *teacher centered* ini tidak dapat melatih siswa dalam menginterpretasikan fakta, karena Pada saat proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan dan menerima saja apa yang disampaikan oleh guru sehingga mengakibatkan siswa menjadi malas membaca materi-materi pelajaran dan banyaknya siswa yang tidak paham akan fakta-fakta sejarah. Hal tersebut di atas, juga ditemukan di SMA N 1 Bukittinggi.

Berdasarkan hasil observasi di atas, menurut peneliti yang menjadi penyebab utama rendahnya aktivitas belajar siswa terletak pada strategi

pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas yaitu strategi pembelajaran konvensional yang bersifat *teacher centered* dimana guru menjadi satu-satunya sumber dan pusat informasi siswa. Untuk mengatasi hal tersebut penulis berkeyakinan bahwa strategi pembelajaran yang paling cocok agar siswa mampu menginterpretasikan fakta sejarah adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe ***Three-Stage Fishbowl Decision (Diskusi Tiga Tahap Ala Fishbowl)*** dalam pembelajaran sejarah, karena dengan strategi ini guru mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan-pertanyaan tentang interpretasi fakta. Pertanyaan yang diberikan juga berupa pola gerak sejarah dan materi sejarah yang mencakup fakta, konsep, dan prinsip.

Berdasarkan masalah dan fenomena di atas, maka penulis mencoba menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Three-Stage Fishbowl Decision* di SMAN 1 Bukittinggi agar bisa meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Untuk itu penelitian ini diberi judul “**Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Three Stage Fishbowl Decision* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA N 1 Bukittinggi**”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu diberikan batasan pada penelitian ini. Batasan tersebut meliputi:

- a. Objek yang diteliti adalah hasil belajar sejarah berupa pemahaman fakta yaitu menginterpretasikan fakta menjadi konsep dan prinsip (hubungan sebab akibat).
- b. Tempat pelaksanaan penelitian adalah SMAN 1 Bukittinggi pada siswa kelas XI IPS.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Three-Stage Fishbowl Decision* terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA N 1 Bukittinggi.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran aktif tipe *Three Stage Fishbowl Decision* terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMA N 1 Bukittinggi.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai pengalaman baru bagi siswa, karena strategi pembelajaran tipe *Three-Stage Fishbowl Decision* belum pernah dilaksanakan pada kelas XI IPS SMA
2. Sebagai bahan masukan bagi guru sejarah dalam memilih strategi pembelajaran sejarah yang menarik di sekolah yang dapat membuat siswa aktif.
3. Sebagai penelitian awal bagi peneliti berikutnya.